

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas asuhan pada masa nifas terhadap Ny.S P2A0 dengan kasus ibu merasa cemas bahwa produksi ASI nya kurang dan ingin meningkatkan produksi ASI nya, ibu bersedia melakukan asuhan yang akan diberikan kepada ibu selama 7 hari yang akan dimulai sejak hari ke – 2 nifas pada ibu multipara yang berdasarkan dengan data subjektif dan objektif di TPMB Agnes Tri Wiyarti,S.Keb, yang akan dilaksanakan dari tanggal 09 April 2025 – 16 April 2025. Pada identifikasi masalah terhadap Ny.S P2A0, ibu mengatakan payudaranya tidak tegang dan penuh, saat menyusui bayinya ibu tidak dapat mendengar suara menelan, ibu tidak merasakan geli saat menyusui bayinya, sehingga ibu merasa khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan ASI bayinya.

Berdasarkan data subjektif dan data objektif dan penelitian oleh Rini Susanti (2023), penulis membuat rencana asuhan untuk pemberian sayur jantung pisang kepada ibu sebanyak 200 gram dalam 7 hari berturut – turut dengan tujuan mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu. Yang mana akan dilakukan kunjungan untuk pemberian asuhan dan pengamatan pengeluaran ASI ibu dan juga menilai kesehatan ibu dan bayi nya. Kandungan dalam jantung pisang diyakini dapat membantu dalam memperbanyak produksi ASI pada ibu yang sedang menyusui, salah satu faktor utama yang menjadikan jantung pisang sebagai peningkat ASI adalah kandungan galaktagogum. Galaktagogum ialah senyawa yang dapat merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI. Dan juga adanya polifenol dan steroid di dalam jantung pisang berkontribusi pada peningkatan produksi ASI, karena dapat mempengaruhi refleksi prolaktin untuk merangsang alveoli yang berperan aktif dalam produksi ASI (Saputra, et.al.,2022).

Setelah dilakukan asuhan selama 7 hari berturut – turut dapat dilihat adanya peningkatan pada produksi ASI ibu terjadi pada kunjungan hari ke – 5 sampai dengan hari ke – 7. Yang mana terjadi peningkatan pada BAB dan BAK bayi, ibu

merasakan tegang dan penuh pada payudaranya sehingga ibu dapat mendengar suara bayi menelan saat menyusui, dan ASI sudah dapat keluar tanpa harus menekan payudara ibu. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan teori pemberian sayur jantung pisang selama 7 hari guna meningkatkan produksi ASI pada ibu. Produksi ASI merupakan hasil dari kerja sama antara hormon dan refleksi yang terjadi setelah proses persalinan. Hormon prolaktin berperan dalam pembentukan ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam pengeluarannya. Saat bayi mengisap puting ibu, akan terjadi rangsangan pada ujung saraf di areola yang kemudian dikirim ke hipotalamus dan memicu pelepasan hormon prolaktin oleh kelenjar hipofisis anterior serta oksitosin oleh hipofisis posterior. Proses ini dikenal sebagai refleksi prolaktin dan let-down reflex. Menurut Azizah dan Rosyidah (2019), produksi ASI yang optimal dapat ditandai dengan beberapa indikator, seperti: ASI mudah keluar melalui puting, payudara terasa penuh dan tegang sebelum menyusui, bayi menyusui minimal 8–10 kali sehari, buang air besar 3–4 kali sehari dengan feses kuning, BAK 6–8 kali sehari dengan urine jernih, serta ibu dapat mendengar suara bayi menelan dan merasakan geli saat menyusui bayinya.

Hasil penerapan asuhan yang telah dilakukan pada Ny.S selama 7 hari dengan pemberian sayur jantung pisang sebanyak 200 gram terjadi peningkatan produksi ASI. Penulis membuat sayur jantung pisang dimasak dengan cara direbus untuk membuat ibu tertarik mengonsumsinya, karena ibu yang kebetulan menyukai sayur jantung pisang. Berdasarkan dengan evaluasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang sejalan dan tidak ada kesenjangan dengan penelitian oleh Rini Susanti (2023), mengenai pemberian sayur jantung pisang untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas terdapat hubungan signifikan antara konsumsi jantung pisang dan peningkatan produksi ASI. Kandungan senyawa aktif dalam jantung pisang seperti alkaloid, flavonoid, steroid, dan polifenol mampu merangsang hormon prolaktin yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI.

Dalam keberhasilan penerapan ini juga di dukung oleh peran aktif suami dan keluarga yang terus memberikan dukungan dan pendampingan kepada ibu selama asuhan dilakukan. Suami ibu memberikan dukungan secara emosional dan

fisik kepada ibu dengan terus mendampingi dan memberikan motivasi agar ibu terus konsisten dalam menjalankan asuhan yang diberikan. Keluarga juga memberikan pendampingan kepada ibu dengan mencukupi semua kebutuhan ibu selama masa nifas, selalu membantu ibu dalam mengurus bayi dan dirinya sendiri, serta keluarga juga memberikan motivasi agar ibu terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ASI bayinya. Ibu pun selalu konsisten untuk mengonsumsi sayur jantung pisang selama 7 hari, walaupun dihari pertama ibu sempat merasa kurang cocok dengan rasa dari sayur jantung pisang tersebut, namun setelah penulis mengevaluasi kembali cara masak dan pencocokan rasa sayur jantung pisang. Akhirnya ibu mulai merasa cocok akan rasa sayur jantung pisangnya dan terus konsisten untuk mengonsumsi sayur jantung pisang yang diberikan selama 7 hari yang bertujuan membantu meningkatkan produksi ASI ibu.